

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Bank Syariah Indonesia

PT. Bank Syariah Indonesia atau yang disingkat dengan BSI adalah Bank (Perbankan) Syariah yang didirikan pada 01 Februari 2021 pukul 13.00 WIB dan diresmikan oleh Presiden Joko Widodo. Pendirian Bank Syariah Indonesia ini adalah bagian dari upaya dan komitmen Pemerintah dalam memajukan ekonomi syariah sebagai pilar baru kekuatan ekonomi nasional yang juga secara jangka panjang akan mendorong Indonesia sebagai salah satu pusat keuangan syariah dunia.

Dimulai pada tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan menyiapkan peta jalan atau *roadmap* pengembangan keuangan syariah. Salah satu misi yang ingin dicapai adalah peningkatan kapasitas lembaga keuangan syariah, terutama perbankan, serta ketersediaan produk yang lebih kompetitif dan efisien. Konsolidasi dalam bentuk merger dan akuisi pun menjadi salah satu jalannya.

Kemudian pada Tahun 2019, Otoritas Jasa Keuangan atau OJK mendorong Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah milik pemerintah berkonsolidasi. Ada sejumlah bank syariah berstatus

perusahaan pelat merah kala itu, yaitu PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, PT Bank BRI Syariah, dan Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Tujuan konsolidasi yang berbasis sinergi bisnis diharapkan bisa memperkuat daya saing bank syariah.

Pada tanggal 2 Juli 2020, Menteri Badan Usaha Milik Negara Erick Thohir mengungkapkan rencananya ada 3 bank syariah dan 1 unit usaha syariah milik BUMN yang akan dimerger, yakni BRI Syariah, BNI Syariah, BTN Syariah, dan Mandiri Syariah. Dengan jumlah penduduk Indonesia mayoritas beragama muslim, Erick Thohir mengatakan potensi perbankan syariah masih sangat besar. Keberadaan bank syariah pun digadang-gadang memberikan opsi bagi masyarakat atau dunia usaha agar lebih nyaman menggunakan sistem syariah.

Pada bulan Oktober 2020, Pemerintah secara resmi mengumumkan rencana merger bank syariah. Merger dilakukan oleh tiga Bank Himbara, yaitu Mandiri Syariah, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Wakil Direktur Utama Bank Mandiri Hery Gunardi saat itu menjelaskan secara legal, perbankan syariah BUMN baru akan dilakukan merger pada kuartal I tahun 2021. Total aset dari merger bank syariah pun kala itu dihitung mencapai Rp 214,6 triliun dengan modal inti lebih dari Rp 20,4 triliun.

Kemudian pada tanggal 11 Desember 2020, Konsolidasi bank syariah Himbara menetapkan nama perusahaan hasil merger. Nama bank hasil merger tiga bank BUMN tersebut ialah PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Selain menetapkan nama, konsolidasi tiga bank turut mematangkan perubahan struktur dan logo perusahaan. Penetapan atas adanya perubahan ini diumumkan dalam Publikasi Perubahan Ringkasan Rancangan Penggabungan Usaha.

Pada tanggal 11 Desember juga dijadikan ajang pengenalan logo BSI di publik. Pengenalan logo BSI tersebut disampaikan langsung oleh direktur utama PT Bank Syariah Indonesia, Hery Gunardi. Logo BSI secara keseluruhan bernuansa hijau dan putih dengan tulisan BSI dan bintang berwarna kuning di ujung sebelah kanan dari tulisan. Di bawah tulisan BSI dan bintang warna kuning diujung sebelah kanan dari tulisan. Dibawah tulisan BSI disematkan kata “Bank Syariah Indonesia”. Filosofi yang terkandung dalam bintang kuning bersudut lima mempresentasikan 5 sila pancasila dan 5 rukun Islam. Tulisan BSI menjadi representasi Indonesia baik ditingkat nasional maupun tingkat global.

Pada tanggal 15 Desember 2020, BRI Syariah menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Dalam kesempatan itu, para pemegang saham BRIS menyepakati penggabungan perusahaan dengan Bank BNI Syariah, Bank BRI

Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Adapun komposisi pemegang saham BSI terdiri atas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 51,2%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (25,0%), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 17,4%, DPLK BRI – Saham Syariah (2%), dan publik (4,4%).

Kemudian pada tanggal 27 Januari 2021, OJK secara resmi mengeluarkan izin merger usaha tiga bank syariah. Surat itu terbit dengan Nomor SR-3/PB.1/2021 perihal Pemberian Izin Penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI syariah Tbk.⁷³

Dan pada 01 Februari 2021 pukul 13.00 WIB Bank Syariah Indonesia diresmikan oleh Presiden Ir. Joko Widodo. Pendirian Bank Syariah Indonesia ini adalah bagian dari upaya dan komitmen Pemerintah dalam memajukan ekonomi syariah sebagai pilar baru kekuatan ekonomi nasional yang juga secara jangka panjang akan mendorong Indonesia sebagai salah satu pusat keuangan syariah dunia.

2. Visi dan Misi

Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia adalah sebagai berikut⁷⁴:

a. Visi

⁷³ <https://kreasiprimaland.com/2021/04/14/profile-bank-syariah-indonesia-bsi/> diakses pada tanggal 15 Agustus 2021 pukul 21:40 WIB

⁷⁴ https://www.ir-bankbsi.com/vision_mission.html diakses pada tanggal 27 September 2021 pukul 20:34 WIB

Bank Syariah Indonesia memiliki visi untuk menjadi salah satu dari sepuluh Bank Syariah terbesar berdasarkan dengan kapitalisasi pasar secara global dalam waktu lima tahun kedepan.

b. Misi

- a) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.
- b) Menjadi Bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.
- c) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

3. Tujuan didirikannya Bank Syariah Indonesia

- a. Sinergi yang baik demi meningkatkan layanan untuk nasabah Bank Syariah Indonesia.

Dengan menggabungkan tiga bank syariah besar, tentu akan tergabung tiga layanan bank dalam satu pintu untuk mengoptimalkan prospek bisnis dan pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Sinergitas yang dihasilkan dari merger ini tentu akan semakin kuat dan kokoh dan sejalan dalam visi bank syariah di Indonesia di masa depan.

- b. Memperbaiki proses bisnis.

Akan sangat mudah bagi pemerintah untuk mengawal prinsip syariah yang dijalankan oleh BSI dan

tentu saja ini akan memperbaiki proses bisnis syariah yang sudah berjalan baik selama ini. Meski ada tantangan dalam hal penggabungan nasabah, tantangan ini akan sebanding dengan proses bisnis syariah yang semakin baik kedepannya karena dikelola oleh satu bank.

c. Manajemen Resiko.

Pengelolaan BSI akan meminimalisir risiko-risiko yang mungkin terjadi dalam pengelolaan bisnis perbankan di masa depan. Keberhasilan Bank Mandiri saat ini yang berawal dari hasil merger empat bank sebelumnya menjadi pelajaran bahwa risiko perbankan bisa diminimalisir jika ketiga bank syariah plat merah ini digabungkan menjadi satu.

d. Sumber Daya Instansi.

BSI akan menyeleksi sumber daya terbaik untuk menjalankan industri perbankan syariah lebih baik lagi dibandingkan jika berjalan sendiri dengan tiga entitas berbeda. Hal ini akan membuat setiap instansi dan jajaran direksi akan diisi oleh tenaga profesional dan bekerja dalam satu payung lembaga dengan visi dan misi yang searah.

e. Penguatan Teknologi Digital.

Pengembangan teknologi dan inovasi perbankan terus bermunculan dan ini adalah tugas dari Bank Syariah

Indonesia untuk menyeragamkan teknologi syariah yang ada di Indonesia. Harapannya, teknologi digital yang diusung oleh BSI dapat menjadi tolok ukur untuk sistem teknologi informasi berbasis Syariah dalam skala nasional. Dari segi teknologi, BSI membuat *website* serta aplikasi Bank Syariah Indonesia mobile berbasis *online* yang memudahkan masyarakat dalam mengaksesnya.

4. Produk Cicil Emas

Cicil Emas adalah fasilitas yang disediakan oleh Mandiri Syariah untuk membantu nasabah untuk membiayai pembelian/kepemilikan emas berupa lantakan (batangan), dengan minimal jumlah gram adalah 10 gram dan maksimal total pembayaran Rp. 150.000.000 serta jangka waktu minimal 2 tahun hingga paling lama 5 tahun. Pelunasan bisa dipercepat setelah proses transaksi minimal berjalan selama 1 tahun.

Emas dikenal sebagai salah satu investasi yang mampu memproteksi kekayaan kusunya jangka panjang. Hal ini terjadi karena harga emas akan semakin naik dari harga belinya, dan harga emas pada saat transaksi tidak berubah-ubah atau tetap sama pada harga transaksi awal selama jarang waktu yang telah smbil. Serta

proses transaksinya juga mudah, dengan persyaratan sebagai berikut⁷⁵:

- a) WNI cakap umur (usia 17 tahun ke atas atau sudah memiliki KTP).
- b) Pegawai dengan usia maksimal 21 tahun sampai 55 tahun.
- c) Pensiunan berusia maksimal 70 tahun pada saat pembiayaan jatuh tempo.
- d) Profesional dan wiraswata maksimal berusia 60 tahun.
- e) Menyerahkan kartu identitas(KTP).

Setelah nasabah memenuhi persyaratan tersebut, maka nasabah bisa melakukan transaksi cicil emas dengan di tandainya membayar uang muka secara tunai minimal 20% dari harga perolehan emas. misalnya jika harga emas Rp.10.000.000 maka nasabah harus membayarkan uang muka sebesar Rp.2.000.000. uang muka dibayarkan sesuai dengan jumlah harga perolehan emas yang diambil.

Pada saat melakukan transaksi nasabah harus membayarkan cicilan dengan jumlah yang sama setiap bulannya dengan jumlah sesuai dengan besaran emas yang di ambil selama jangka waktu yang telah disepakati. Pada saat proses transaksi cicil emas nasabah tidak boleh membawa emas tersebut pulang, emas akan

⁷⁵ <https://devel01.syariahmandiri.co.id/consumer-banking/emas/cicil-emas> diakses pada tanggal 18 November 2021 pukul 20:11 WIB

tetap berada di Bank sampai waktu jatuh tempo pembayaran selesai atau lunas. Setelah lunas nasabah bisa mengambil dan membawa pulang emas tersebut. Hal ini dilakukan karena emas tersebut sebagai jaminan nasabah melakkan transaksi cicil emas. Dan ketika nasabah tidak bisa membayarkan cicilannya maka emas yang ada di Bank bisa dijual untuk menutup pembayaran yang kurang serta jika ada pengembalian akan diserahkan kepada nasabah yang bersangkutan.

Berikut informasi harga emas ANTAM Bank Syariah Indonesia per tanggal 18 November 2021:

Tabel 3.1
Harga Emas di Bank Syariah Indonesia

Harga ANTAM BAR Regular		
Gram	Harga Per Bar	Harga Per Gram
1	960.302,00	960.302,00
2	1.860.334,00	930.167,00
2.5	2.315.372,50	926.149,00
3	2.765.388,00	921.796,00
4	3.665.420,00	916.355,00
10	4.575.495,00	915.099,00
25	22.613.300,00	904.532,00
50	45.147.250,00	902.945,00
100	90.216.100,00	902.161,00
250	225.274.000,00	901.096,00
500	450.337.000,00	900.674,00

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar emas per BAR maka semakin rendah juga harga per gramnya. Setiap pembelian beda berat (gram) semakin turun juga harga per gramnya, hal ini merupakan keuntungan bagi nasabah karena

harga per BAR dengan gram yang tinggi dengan gram yang lebih sedikit harganya berbeda, atau biasanya disebut dengan harga grosir.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini ditulis oleh peneliti dengan fokus penelitian “Pengaruh Kondisi Ekonomi Masyarakat Terhadap Minat Investasi Cicil Emas (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman), dengan informan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Informan

No.	Nama	Jabatan
1.	M. Ghani Wicaksono	Manager
2.	Melisa	CS Rahn
3.	Wiranto	Nasabah
4.	Trianasari	Nasabah
5.	Dewi Suciati	Nasabah

1. Kondisi ekonomi nasabah cicil emas di Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman.

Salah satu produk yang menarik di Perbankan syariah adalah cicil emas, dimana kita dapat memiliki emas dengan cara pembayaran cicilan. Emas juga merupakan harta liquid yang kapanpun bisa diuangkan dan juga merupakan salah satu cara berinvestasi yang bebas dari inflasi.

- a. Profesi/ pekerjaan nasabah cicil emas di Bank Syariah Indonesia.

Manager BSI KCP Tulungagung memberikan informasi, sebagai berikut:

“Kebanyakan nasabah cicil emas disini dari kalangan profesi pedagang, dan pengusaha”

Dari informasi yang didapat dari Bpk Ghani bahwa pekerjaan nasabah cicil emas di BSI KCP Tulungagung merupakan pedagang dan pengusaha. Dimana para nasabah dari kalangan tersebut juga memikirkan investasi untuk masa mendatang dengan kepemilikan emas secara cicil.

Hal ini juga dijelaskan oleh Customer Service Rahn Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung, sebagai berikut:

“untuk profesi nasabah cicil emas di BSI KCP Tulungagung Sudirman kebanyakan merupakan Pedagang dan juga pengusaha”⁷⁶

Ibu Melisa pun juga mengatakan hal yang sama bahwa pekerjaan nasabah cicil emas di BSI KCP Tulungagung rata-rata merupakan pedagang dan juga pengusaha.

Jadi dapat disimpulkan dari 2 informasi yang diperoleh dari Manager dan juga CS di Bank Syariah Indonesia tersebut bahwa pekerjaan atau profesi nasabah

⁷⁶Wawancara dengan Melisa, Customer Service Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman, Tanggal 12 Agustus 2021.

adalah kalangan pedagang dan juga pengusaha. Pedagang dan juga pengusaha sangat meminati investasi cicil emas ini dikarenakan mereka terbantu dengan adanya produk cicil emas yang ada di Bank Syariah Indonesia. Karena secara tidak langsung mereka melakukan investasi dari pembelian emas dengan pembayaran cicil tersebut.

Investasi emas ini bisa menjadi ladang investasi yang bermanfaat dan menguntungkan bagi nasabah. Karena nasabah berusaha berinvestasi dengan pembelian sedikit demi sedikit emas yang mana nantinya nasabah akan memiliki banyak investasi (emas) tanpa dirasakan, berbanding terbalik dengan pembelian emas batangan secara kontan, dimana nasabah harus melakukan pembayaran secara tunai dengan jumlah yang besar.

b. Pendapatan nasabah cicil emas pada Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung.

Pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba. Pendapatan merupakan sumber utama menentukan besaran pengeluaran untuk kebutuhan, keinginan serta bentuk *saving* dan investasi. Nominal pendapatan berkaitan dengan jenis pekerjaan seseorang.

Namun tidak bisa dipungkiri saat ini pekerjaan pedagang dan juga sektor kecil juga bisa melakukan investasi meskipun nominalnya belum sangat besar.

Hal ini jelaskan oleh Bapak M. Ghani Wicaksono, sebagai berikut:

“Sedikit mempengaruhi. Nasabah cicil emas banyak yang pedagang, oleh karena itu ketika mereka mendapatkan keuntungan mereka akan mengambil produk cicil emas dan itu akan bertambah seiring pendapatan nasabah tinggi..”⁷⁷

Menurut penjelasan Bapak M. Ghani Wicaksono bahwa besaran atau nominal pendapatan nasabah itu sedikit mempengaruhi pengambilan antam yang ada di Bank Syariah Indonesia namun juga tidak begitu besar mempengaruhi. Karena pada telah diketahui bahwa profesi nasabah cicil emas di Bank Syariah Indonesia merupakan pedagang dan pengusaha sektor kecil maka ketika pendapatan mereka tinggi akan mengambil kembali produk cicil emas dan menambah jumlah kepemilikan antam mereka. Namun jika pendapatan mereka tidak naik/tinggi mereka tetap bisa membayarkan angsuran pada jatuh tempo, ini artinya mereka tidak mengambil produk cicil emas.

⁷⁷Wawancara dengan M. Ghani Wicaksono, Manager Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman, Tanggal 12 Agustus 2021.

Hal ini juga dijelaskan oleh Melisa, selaku CS BSI

KCP Tulungagung:

“Sedikit mempengaruhi. Karena nasabah cicil emas disini banyak yang pedagang, maka dari itu ketika mereka mendapatkan keuntungan dan akan mengambil produk cicil emas secara berkala dan akan bertambah seiring pendapatan nasabah tinggi.”⁷⁸

Informasi yang didapat dari Ibu Melisa selaku CS Bank Syariah Mandiri, bahwa pendapatan sedikit mempengaruhi pengambilan besaran antam yang diambil nasabah cicil emas. Hal ini terjadi karena pendapatan yang tidak emenentu, kadang naik kadang turun sesuai kondisi tertentu. Semakin tinggi pendapatan nasabah maka pengambilan antam pun juga akan bertambah tinggi.

Trianasari sebagai Nasabah cicil emas di BSI KCP

Tulungagung juga memberikan informasi sebagai berikut:

“Berpengaruh, karena saya memulai memilih produk cicil emas ini dari hasil jualan saya, maka ketika penjualan saya naik saya juga akan menambah dan mengambil antam lagi disini.”⁷⁹

Diperoleh dari informasi nasabah bahwa pendapatan berpegaruh pada besaran pengambilan antam pada cicil emas. hal ini dikarenakan bahwa pendapatan nasabah juga akan mempengaruhi investasi, *saving* dan juga harus memenuhi kebutuhan keluarganya. Nasabah akan

⁷⁸Wawancara dengan Melisa, CS Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman, Tanggal 12 Agustus 2021.

⁷⁹ Wawancara dengan Trianasari, Nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman, Tanggal 12 Agustus 2021.

mengambil kembali produk cicil emas jika pendapatan mereka naik.

Trianasari sebagai Nasabah cicil emas di BSI KCP Tulungagung juga memberikan informasi mengenai pendapatannya sebagai berikut:

“untuk pendapatan itu tidak menentu setiap bulannya. Pernah sampai 15 juta juga pernah hanya di 10 juta saja. Itu bersihnya”⁸⁰

Informasi yang disampaikan oleh nasabah bahwa pendapatan setiap bulannya tidak menentu dan tidak selalu sama. Pernah nasabah ini mendapatkan pendapatan mencapai Rp15.000.000 dan juga pernah hanya mencapai Rp10.000.000 saja. Nominal yang disampaikan tersebut merupakan nominal pendapatan bersih.

Dewi Suciati sebagai Nasabah cicil emas di BSI KCP Tulungagung juga memberikan informasi mengenai pendapatannya sebagai berikut:

“untuk pendapatan tidak selalu sama dan tidak menentu juga. Biasanya untuk penjualan kain naik ketika ada acara hajatan dan peringatan hari besar. Pernah penjualan kita sampai di 25 juta dan pernah juga hanya sampai di 15 jutaan. Kurang lebih segitu.”⁸¹

Informasi yang disampaikan oleh nasabah tentang pendapatannya setiap bulan tidak selalu sama serta tidak menentu nominalnya. Namun informan juga memberi

⁸⁰ *Ibid*

⁸¹ Wawancara dengan Dewi Suciati, Nasabah cicil emas Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman, Tanggal 12 Agustus 2021.

informasi bahwa pendapatan pernah mencapai sebesar Rp25.000.000 dan juga pernah hanya sampai sekitar Rp15.000.000

Dapat disimpulkan informasi yang didapat dari manager, CS dan nasabah bahwa pendapatan mempengaruhi jumlah besaran antam produk cicil emas. Hal ini dikarenakan pendapatan nasabah akan digunakan untuk investasi, menabung dan juga memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Jadi semakin tinggi pendapatan nasabah, maka semakin tinggi pula besaran antam yang akan diambil dalam produk cicil emas.

Dan berdasarkan informasi yang di dapatkan dari nasabah, bahwa pendapatan setiap bulannya tidak menentu yakni mencapai Rp10.0000 sampai Rp25.000.000 yang dalam hal ini merupakan masuk dalam kategori pendapatan tinggi. Jadi semakin tinggi pendapatan nasabah semakin mempengaruhi minat untuk berinvestasi emas.

Pada saat ini era *new normal* pandemi covid-19 sektor pperekonomian sangat terdampak, bahkan ini juga menyebabkan pendapatan nasabah berkurang dari sebelum adanya pandemi covid-19. Namun nasabah harus tetap membayar segala tagihannya.

Bapak M. Ghani Wicaksono selaku manager BSI

KCP Tulungagung menjelaskan sebagai berikut :

“Covid-19 tidak berpengaruh pada cicil emas, karena pada produk cicil emas harga emas tetap pada harga pertama kali transaksi (harga tidak berubah mengikuti inflasi) dan jika nasabah tidak bisa membayar tagihan pada waktu jatuh tempo maka emas akan dijual pihak Bank untuk melunasi sisa tagihan yang ada.”⁸²

Dari informasi Bpk Ghani bahwa covid-19 tidak berpengaruh pada cicil emas. Hal ini dikarenakan harga emas tidak berubah-ubah dan emasnya tetap ada di Bank. Jadi misalnya terjadi wanprestasi, maka pihak Bank tidak khawatir. Pihak Bank akan membantu menjualkan antam tersebut dan menutukan kekurangan pembayaran yang telah jatuh tempo, dan nasabahnya juga tidak dirugikan karena jika ada sisa dari penjualan emas tersebut, maka sisanya akan dikembalikan ke nasabah yang bersangkutan.

Bapak Wiranto sebagai nasabah cicil emas memberikan informasi sebagai berikut:

“Berpengaruh. Ketika terjadi inflasi maka kebutuhan untuk membeli produk usaha akan semakin tinggi dan omzet penjualan turun ketika itu bisa mengganggu proses pembayaran cicil emas.”⁸³

Dari informasi diatas dijelaskan bahwa dari sudut pandang nasabah, pandemi covid-19 berpengaruh atas investasi cicil emas. hal ini dikarenakan ketika penjualan nasabah turun akibat

⁸² Wawancara dengan M.Ghani Wicaksono, Manager Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman, Tanggal 12 Agustus 2021.

⁸³ Wawancara dengan Bpk Wiranto, nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman, Tanggal 12 Agustus 2021.

pandemi covid-19 otomatis omzet mereka turun, padahal mereka harus tetap melakukan pengeluaran tetap untuk usahanya. Hal ini bisa mengganggu proses transaksi cicil emas, bahkan ancaman terbesar adalah tidak bisa membayarkan tagihan di waktu jatuh tempo.

Dari 2 informasi yang dijelaskan oleh manajer dan nasabah cicil emas, diketahui bahwa ada 2 sudut pandang yang berbeda mengenai dampak pandemi covid-19 terkait investasi cicil emas, yakni dari sudut pandang perbankan dan sudut pandang nasabah.

Yang pertama dari sudut pandang perbankan bahwa pandemi covid-19 tidak mempengaruhi dan tidak mengganggu aktivitas transaksi cicil emas. Karena nasabah akan tetap saja membayarkan tagihannya ketika jatuh tempo, namun jika nasabah tidak bisa membayarkan tagihannya ketika jatuh tempo maka pihak Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung akan menjualnya ke beberapa toko emas. Hal ini dilakukan pihak Bank untuk menutup tagihan yang belum bisa dibayarkan serta jika ada pengembalian maka sisanya akan dikembalikan kepada nasabah yang bersangkutan.

Yang kedua dari sudut pandang nasabah, bahwa pandemi covid-19 mempengaruhi transaksi cicil emas. Hal

ini karena dampak covid-19 mempengaruhi pendapatan dan akhirnya juga akan mempengaruhi proses transaksi cicil emas. Bahkan ancaman tersebaranya adalah nasabah tidak bisa membyarkan tagihan yang ada pada saat jatuh tempo pembayaran.

c. Tingkat Pendidikan nasabah di Bank Syariah Indonesia.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam diri seseorang yang akan mempengaruhi perilaku. Faktor pendidikan juga akan menentukan minat seseorang nasabah untuk menentukan investasi apa yang akan digunakan. Keterbatasan pengetahuan karena rendahnya pendidikan akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang dalam memilih kebutuhannya dan dalam membuat keputusan.

Bapak M. Ghani Wicaksono selaku Manager Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung:

“Untuk pendidikan nasabah ada yang S1 ada juga S2. Tapi memang kebnyakan dari S1. Atau persentasenya 70% S1 dan 30% S2.”⁸⁴

Seperti yang dijelaskan Bpk Ghani bahwa tingkat pendidikan nasabah cicil emas adalah ada di prosentase 70% S1 dan 30 % S2. Maka dapat disimpulkan bahwa

⁸⁴ Wawancara dengan M.Ghani Wicaksono, Manager Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman, Tanggal 12 Agustus 2021.

nasabah cicil emas sebagian besar berasal dari nasabah berpendidikan tinggi, yakni S1. Meskipun demikian juga terdapat sebagian kecil nasabah pendidikan di bawah S1.

Hal ini juga dijelaskan oleh Melisa sebagai CS BSI

KCP Tulungagung :

*“S1 dan S2. Yang paling banyak nasabah dengan pendidikan S1.”*⁸⁵

Dari informasi yang didapat dari CS BSI KCP Tulungagung diketahui bahwa tingkat pendidikan nasabah cicil emas di BSI KCP Tulungagung adalah SLTA dan S1. Dan juga diperoleh informasi bahwa paling banyak tingkat pendidikan nasabah cicil emas adalah dari S1.

Dewi Suciati sebagai nasabah cicil emas di BSI

KCP Tulungagung:

*“Saya lulusan S2 Jurusan Manajemen”*⁸⁶

Informasi dari salah satu nasabah cicil emas bahwa beliau adalah lulusan S2, dimana benar adanya jika nasabah cicil emas di BSI KCP Tulungagung adalah berpendidikan tinggi yakni S2.

Wiranto sebagai nasabah cicil emas di BSI KCP

Tulungagung:

*“pendidikan saya sampai di S1 jurusan ekonomi”*⁸⁷

⁸⁵ Wawancara dengan Melisa, CS Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman, Tanggal 12 Agustus 2021.

⁸⁶ Wawancara dengan Dewi Suciati, Nasabah cicil emas Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman, Tanggal 12 Agustus 2021.

Informasi dari salah satu nasabah cicil emas bahwa beliau adalah lulusan S2, dimana benar adanya jika nasabah cicil emas di BSI KCP Tulungagung adalah berpendidikan S1.

Dari data yang diperoleh dari keempat informan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan nasabah mempengaruhi proses pengambilan cicil emas karena diketahui bahwa pendidikan nasabah 70% S1 dan 30% non S1 atau SMA. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi pendidikan nasabah di Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman semakin tinggi pula pengambilan produk cicil emas.

Untuk tingkat pendidikan nasabah di Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung, pihak bank tidak mempermasalahkan tingkat pendidikan karena pada dasarnya pihak bank hanya butuh nasabah untuk produk cicil emas dan tidak mencari nasabah dengan pendidikan yang tinggi saja.

a. Kesimpulan

- 1) Paling banyak profesi nasabah cicil emas adalah pedagang dan pengusaha. Artinya dari kedua profesi

⁸⁷ Wawancara dengan Wiranto, Nasabah cicil emas Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman, Tanggal 12 Agustus 2021.

tersebut yang paling banyak memiliki minat investasi emas.

- 2) Tingkat pendapatan nasabah yang dihasilkan dari laba penjualan dapat memenuhi transaksi cicil emas yang pendapatannya tidak menentu kisaran antara Rp10.000.000 sampai Rp25.000.000 per bulan. Ini menandakan bahwa golongan pendapatan nasabah cicil emas merupakan pendapatan tinggi. Dengan hal tersebut dapat diartikan bahwa pendapatan juga mempengaruhi proses transaksi cicil emas.
- 3) Tingkat pendidikan nasabah cicil emas adalah S1 dan S2. Terbanyak merupakan Sarjana. Artinya semakin tinggi pendidikan maka semakin sadar pula bahwa investasi itu perlu dilakukan untuk kepentingan di masa depan.

2. Minat investasi nasabah dalam pengambilan produk cicil emas di Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung Sudirman.

a. Tujuan nasabah melakukan investasi cicil emas

Pada dasarnya seseorang melakukan investasi untuk mendapatkan kehidupan yang layak dimasa mendatang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat

pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa mendatang. Kebutuhan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya merupakan harapan setiap manusia, sehingga usaha-usaha untuk mencapai hal tersebut di masa depan perlu dipikirkan dan dilakukan.

Hal ini lah yang dilakukan nasabah cicil emas di Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung yang dijelaskan oleh Bapak M. Ghani Wicaksono selaku manager:

“Untuk mempersiapkan kehidupan keturunannya di masa depan (untuk anak cucunya), ingin mempunyai pegangan yang likuid, melakukan diservasi kekayaan tetapi bebas dari inflasi dan resesi.”⁸⁸

Dari informasi yang dijelaskan oleh Bapak Ghani bahwa nasabah melakukan investasi cicil emas di Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung adalah untuk mempersiapkan kehidupan keturunannya di masa depan dan juga ingin mempunyai harta likuid yang mudah di uangkan ketika ada kebutuhan yang mendesak serta diservasi kekayaan yang bebas dari inflasi dan resesi. Hal tersebut karena emas tidak terpengaruhi oleh adanya inflasi.

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Wiranto sebagai nasabah di Bank syariah Indonesia KCP Tulungagung:

⁸⁸Wawancara dengan M.Ghani Wicaksono, Manager Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman, Tanggal 12 Agustus 2021.

“Saya berikan kepada cucu saya sebagai harta peninggalan saya (warisan).”⁸⁹

Dari informasi yang didapat dari Bapak Wiranto, salah satu nasabah cicil emas di Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung, bahwa Bapak Wiranto melakukan investasi cicil emas dengan tujuan untuk memberikan harta kepada cucunya nanti ketika Bapak Wiranto sudah tua atau bisa dikatakan untuk harta warisan.

Dan Ibu Dewi Suciati sebagai salah nasabah di Bank syariah Indonesia KCP Tulungagung:

“saya ingin mempunya harta yang likuid, bisa saya jual sewaktu-waktu ketika saya butuh.”⁹⁰

Dari informasi yang disampaikan oleh ibu Dewi Suciati bahwa beliau melakukan investasi emas dengan tujuan untuk memiliki harga yang likuid dan bisa dijual sewaktu-waktu ketika ada kebutuhan yang mendesak serta harus cepat.

Informasi yang didapat dari 3 informan diatas dapat disimpulkan bahwa nasabah cicil emas di Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung melakukan investasi cicil emas dengan tujuan untuk mrrmpersiapkan kehidupan yang lebih baik di masa depan, memiliki harta likuid yang mudah

⁸⁹Wawancara dengan Wiranto, nasabah cicil emas Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman, Tanggal 12 Agustus 2021.

⁹⁰Wawancara dengan Dewi Suciati, nasabah cicil emas Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman, Tanggal 12 Agustus 2021.

diuangkan, sebagai harta warisan dan juga memiliki kekayaan yang bebas dari inflasi dan resesi.

b. Pengaruh inflasi terhadap investasi cicil emas

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi cicil emas adalah inflasi. Inflasi merupakan suatu keadaan dimana perekonomian disuatu negara terjadi kecenderungan kenaikan harga-harga barang dan jasa dalam waktu yang panjang.

Faktor inflasi tidak bisa dihindarkan dalam kehidupan ekonomi, yang dapat dilakukan adalah meminimalkan risiko akibat adanya inflasi, dari hal itu karena variabel inflasi dapat mengoreksi seluruh pendapatan yang ada.

Dengan melakukan investasi emas dalam pemilikan perusahaan atau kegiatan investasi lainnya, seseorang dapat menghindarkan diri dari resiko penurunan nilai kekayaan akibat adanya pengaruh inflasi.

Hal ini disampaikan oleh Bapak M. Ghani Wicaksono selaku manager:

“Inflasi tidak berpengaruh pada kenaikan jumlah nasabah cicil emas. Karena harga emas tetap pada harga pertama kali transaksi dan tidak mengikuti harga sesuai infalsi (harga tidak berubah-ubah).”⁹¹

⁹¹Wawancara dengan M.Ghani Wicaksono, Manager Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman, Tanggal 12 Agustus 2021.

Informasi yang dijelaskan oleh Bapak Ghani selaku Manager Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung terkait dengan inflasi pada investasi cicil emas, menurutnya sebagai pihak perbankan bahwa inflasi tidak berpengaruh pada investasi cicil emas. Hal ini disebabkan karena harga emas tidak berubah-ubah seperti harga bahan pokok lainnya ketika terjadi inflasi. Harga emas pada produk cicil emas tetap diharga awal transaksi tanpa mengikuti kenaikan harga emas selama proses transaksi sampai jatuh tempo investasi. Dan juga diketahui dari bahwa emas tetap disimpan di Bank dan tidak dibawa pulang oleh nasabah sebelum lunas pembayarannya. Dan jika terjadi nasabah tidak bisa menulisi tagihannya, maka pihak bank bisa menjual emas tersebut untuk menutup tagihan yang belum dibayarkan dan jika masih ada sisa maka akan diserahkan kepada nasabah yang bersangkutan.

Hal ini juga dijelaskan oleh Melisa sebagai CS Rahn:

“Tidak berpengaruh. Karena harga emas tetap pada harga pertama kali transaksi dan tidak mengikuti harga sesuai inflasi (harga tidak berubah-ubah).”⁹²

Informasi yang didapat dari CS Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung juga sama dengan yang disampaikan oleh Manager yang dipandang dari sisi pihak perbankan

⁹²Wawancara dengan Melisa, CS Rahn Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman, Tanggal 12 Agustus 2021

bahwa inflasi tidak berpengaruh dalam proses transaksi cicil emas. hal ini dikarenakan harga emas tetap pada harga awal transaksi dan tidak berubah-ubah ketika terjadi inflasi.

Trianasari sebagai salah satu nasabah cicil emas menjelaskan :

“Berpengaruh. Ketika terjadi inflasi maka kebutuhan untuk membeli produk usaha akan semakin tinggi dan omzet penjualan turun ketika itu bisa mengganggu proses pembayaran cicil emas.”⁹³

Dari sisi nasabah didapat informasi bahwa inflasi mengganggu proses transaksi cicil emas, ini artinya inflasi mempengaruhi transaksi cicil emas. Hal ini dikarenakan jika terjadi inflasi maka kebutuhan nasabah semakin tinggi untuk membeli produk usahanya dan omzet penjualan turun karena harga naik. Sehingga ini akan mengganggu proses pembayaran tagihan cicil emas. Namun nasabah tidak khawatir karena emas masih bisa dijual untuk menutupi kekurangan tagihannya, dan itu tidak merugikan pihak nasabah.

Kesimpulan yang didapat dari informasi ketiga informan (manager, CS, nasabah) diatas bahwa inflasi dalam cicil emas ini ada dua sisi pandangan. Yang pertama sisi pihak perbankan bahwa inflasi tidak berpengaruh dalam

⁹³Wawancara dengan Trianasari, Nasabah Cicil Emas Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman, Tanggal 12 Agustus 2021

cicil emas dan yang kedua dari sisi nasabah inflasi mempengaruhi proses transaksi cicil emas. Namun keduanya tidak khawatir karena emas bisa dijual untuk menutupi kekuarangan tagihan yang belum dinayarkan, hal ini dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak mempengaruhi investasi cicil emas.

c. Pengaruh pajak emas terhadap investasi cicil emas.

Investasi emas tentunya berhubungan dengan perpajakan. Hal ini dikarenakan emas merupakan barang berharga yang harus dibayarkan pajaknya. Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran.

Di beberapa negara banyak melakukan kebijakan yang sifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bisang- bidang usaha tertentu.

Dlam hal ini disampaikan oleh Bapak M.Ghani Wicaksono:

“Pajak emas ini nanti akan dilaporkan pada SPT Tahunan sebagai hutang dan pajak akan dikenakan

sepanjang pembelian emas secara tunai. Sedangkan pajak pada cicil emas judtru akan dikenakan pengurangan. Pajak pada produk cicil emas akan dibayarkan oleh pihak bank”⁹⁴

Berdasarkan Pasal 5 ayat (1) huruf (h) dalam PMK Nomor 34/2017 tentang Pungutan Pajak Penghasilan Pasal 22 ditetapkan PPh Pasal 22 atas penjualan emas batangan oleh badan usaha yang melakukan penjualan sebesar 0,45% bagi pembeli yang memiliki NPWP dari harga jual emas batangan. Namun, sebesar 0,9% untuk pembeli yang tidak memiliki NPWP. Kemudian berdasarkan Pasal 3 ayat (4) masih dari PMK yang sama, produsen emas batangan akan menyetorkan pajak penghasilan badan tersebut ke kas negara melalui Pos Persepsi, Bank Devisa Persepsi, atau Bank Persepsi yang ditunjuk oleh Menteri Keuangan.⁹⁵

Produsen emas batangan yang dimaksud yaitu wajib pajak yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan untuk melakukan pemungutan dan penyetoran PPh Pasal 22 sehubungan dengan pembayaran atas penyerahan barang dan kegiatan di bidang impor atau kegiatan usaha di bidang lain, dalam kasus ini contohnya PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Hal ini mengartikan bahwa pembeli emas

⁹⁴ Wawancara dengan M.Ghani Wicaksono, Manager Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman, Tanggal 12 Agustus 2021.

⁹⁵ <https://www.pajak.go.id/id/artikel/mengenal-lebih-jauh-pajak-emas> diakses pada tanggal 8 Oktober 2021 pukul 21:19 WIB

tidak menyetorkan pajak penghasilan tersebut namun pajak tersebut sudah termasuk dalam harga pembelian emas. Setiap pembelian emas batangan akan dipungut PPh Pasal 22 oleh badan usaha penjualnya dan pembeli akan mendapatkan bukti potong PPh Pasal 22.

Setelah membeli emas, wajib pajak harus melaporkannya pada Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan bagian harta akhir tahun. Dalam buku petunjuk pengisian SPT Tahunan PPh Orang Pribadi disebutkan tentang harta-harta apa saja yang perlu dilaporkan dalam SPT Tahunan. Kategori besarnya harta dalam bentuk kas dan setara kas, piutang, investasi, alat transportasi, harta bergerak lainnya dan harta tidak bergerak. Sub kategorinya secara spesifik menyebutkan uang tunai dan tabungan saham, obligasi, surat utang, reksadana, sepeda motor, mobil, logam mulia, peralatan elektronik, dan tanah dan bangunan. Selain itu, bukti potong yang didapat saat pembelian emas dapat digunakan sebagai kredit pajak pada SPT Tahunan.

a. Kesimpulan

- 1) Tujuan nasabah melakukan cicil emas adalah untuk mempersiapkan kehidupan di masa depan, yakni untuk nasabah itu sendiri dan untuk anak serta keturunannya.

- 2) Pengaruh inflasi dapat dilihat dari 2 sisi. Yang pertama dari sisi perbankan inflasi tidak mempengaruhi proses transaksi cicil emas. yang kedua dari sisi nasabah inflasi dapat mempengaruhi atau mengganggu proses transaksi cicil emas.
- 3) Pajak cicil emas tidak mengganggu dan tidak memberatkan nasabah cicil emas.